

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN
INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN
MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Larasati Eka Putri Cahyanti

Nim : 31401606448

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN
INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN
MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Larasati Eka Putri Cahyanti

Nim : 31401606448

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

Disusun oleh:

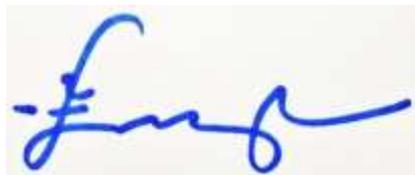
Larasati Eka Putri Cahyanti

NIM : 31401606448

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Februari 2021

Pembimbing,



Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA.
DN: cn=Sri Dewi
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN
CPA.,
o=UNISSULA, ou=Fakultas
Ekonomi,
email=sridewi@unissula.ac.id
, c-ID Date: 2021.02.25
17:06:50 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

Disusun Oleh :

Larasati Eka Putri Cahyanti

Nim : 31401606448

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 9 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Digitally signed by Sri Dewi
Wahyundaru.S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,
DN: cn=Sri Dewi Wahyundaru.S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,
o=Ekonomi Akuntansi, ou=Fakultas Ekonomi,
email=sri Dewi@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.04.13 20:01:33 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Penguji I

Penguji II

Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt.

NIK. 211406018

Digitally signed
- by Rustam Hanafi
Date: 2021.03.31
08:00:54 +07'00'

Rustam Hanafi, SE., M.Sc, Akt, CA

NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 9 April 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih. SE., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larasati Eka Putri Cahyanti

NIM : 31401606448

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang)” adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Semarang, 29 Maret 2021



Larasati Eka Putri Cahyanti

ABSTRAK

Larasati Eka Putri Cahyanti
larasatiekaputri@std.unissula.ac.id

Sri Dewi Wahyundaru
sridewi@unissula.ac.id

Dunia akuntansi yang kian berkembang tidak hanya memberi pengaruh baik untuk masyarakat, namun juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan yang terjadi baik dalam skala kecil maupun besar. Sementara itu banyak penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan akuntansi seperti keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu. Maka peneliti melakukan studi penelitian tentang Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang).

Jenis penelitian kuantitatif, data primer, populasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kota Semarang. Sampel karyawan Koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, minimal sudah bekerja 1 tahun, pendidikan minimal SMA. Khusus pimpinan dan staff kantor. Responden berjumlah 100 dengan metode *purposive sampling*.

Analisis yang digunakan yaitu deskriptif variabel, uji asumsi kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (2) Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi (3) Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci: Keefektifan pengendalian internal, Asimetri informasi, Moralitas individu, Kecurangan akuntansi

ABSTRACT

The world of accounting that is increasingly developing not only has a good impact on society, but also has a bad influence such as the problem of fraud that occurs both on a small and large scale. Meanwhile, many studies have identified factors that cause accounting fraud, such as the effectiveness of internal controls, information asymmetry and individual morality. So the researchers conducted a research study on the Effect of Internal Control Effectiveness, Information Asymmetry and Individual Morality on Accounting Fraud (Case Study at the Semarang Savings and Loan Cooperative).

This type of research is quantitative, primary data, population, namely Savings and Loans Cooperatives located in the city of Semarang. The sample of cooperative employees registered at the Semarang City Cooperative and UMKM Office, has worked at least 1 year, minimum high school education. Especially for leaders and office staff. Respondents numbered 100 with purposive sampling method.

The analysis used is descriptive variables, data quality assumption test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing. The results showed that (1) Effectiveness of Internal Control has a negative and significant effect on Accounting Fraud (2) Information Asymmetry has a positive effect on Accounting Fraud (3) Individual Morality has a negative and significant effect on Accounting Fraud.

Keywords: *internal control systems effectiveness, information asymmetry, individual morality, accounting fraud*



INTISARI

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Romney & Paul, 2015). Kecurangan (fraud) merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau berkelompok secara ilegal baik disengaja maupun tidak disengaja untuk memperoleh keuntungan dengan cara mendapatkan uang, aset dan lain sebagainya sehingga dapat merugikan orang lain atau pihak tertentu (Aini et al., 2017).

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengikuti syarat-syarat tertentu. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal dan moralitas individu mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi sedangkan asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. *Cukuplah Allah menjadi Penolong kamu dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. – (Q.S Ali Imran: 173)*
2. *Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. – (Q.S Ali Imran: 159)*
3. *Jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu. – (Q.S Ibrahim: 7)*
4. *Hidup Tanpa Risiko Adalah Kehidupan yang tidak dijalani*
5. *Jangan risau tancapkan dibenakmu “ **KAMU MAMPU, KAMU MAMPU, KAMU PASTI SUKSES** “*

PERSEMBAHAN :

1. **Ibunda saya Riyantiningsih**, yang telah melahirkan saya, membesarkan saya, kasih sayang beliau yang tanpa henti yang tidak bisa saya bayar dengan hal apapun,
2. **Ayahhanda saya Untung Budi Setiawan**, yang telah bekerja keras dan bertanggung jawab
3. **Adek saya Bagas**, atas dukungannya.
3. **Partner saya Khoerud Dai Bahtiyar**, terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau yang telah menjadi panutan semua umat muslim di dunia yang menjadi pedoman untuk bersikap dan berperilaku serta kita nantikan syafaat-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi tentang **“PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KOTA SEMARANG)”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih yang kepada :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunisa, SE, MSi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Devi Permatasari, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen wali saya.
5. Bapak Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt. dan Bapak Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt, CA selaku penguji.
6. Orang tua Ibunda Riyantiningsih dan Ayahanda Untung Budi Setiawan, serta keluarga yang selalu memberikan doa dan bantuannya baik moral maupun materiil.
7. Seluruh Civitas Akademi FE Unissula Dosen Dan Semua Staff yang sudah memberikan ilmu maupun bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan Akuntansi angkatan 2016, yang senantiasa saling memberikan keceriaan, dukungan, semangat dan doa.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat kekurangan. Untuk itu peneliti dengan senang hati dan bijaksana menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Akhir kata dari peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semarang, 29 Maret 2021

Peneliti



Larasati Eka Putri Cahyanti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1

PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. <i>Grand Theory</i>	11
2.1.1. Teori Keagenan.....	11
2.2. Variabel Penelitian.....	11
2.2.1. Kecurangan Akuntansi.....	12
2.2.2. Keefektifan Pengendalian Internal.....	13
2.2.3. Asimetri Informasi	13
2.2.4. Moralitas Individu	13
2.3. Penelitian Terdahulu	16
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	17
2.4.1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi.....	17
2.4.2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi.....	17

2.4.3. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi	19
2.5. Kerangka Penelitian	20
BAB III	22
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Populasi dan Sampel.....	22
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5. Variabel dan Indikator	24
3.5.1. Variabel Dependen.....	24
3.5.2. Variabel Independen	26
3.5.2.1. Keefektifan Pengendalian Internal.....	26
3.5.2.2. Asimetri Informasi	27
3.5.2.3. Moralitas Individu.....	27
3.6. Teknik Analisis Data	29
3.6.1. Deskriptif Variabel.....	29
3.6.2. Uji Kualitas Data	29
3.6.2.1. Uji Validitas.....	29
3.6.2.2. Uji Reliabilitas.....	30

3.6.3.	Uji Asumsi Klasik	30
3.6.3.1.	Uji Normalitas.....	30
3.6.3.2.	Uji Multikolinearitas	31
3.6.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	31
3.6.4.	Uji Regresi Linear Berganda	31
3.6.5.	Uji hipotesis	32
3.6.5.1.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Parsial t)	33
3.6.5.2.	Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F).....	34
3.6.5.3.	Uji Koefisien Determinasi	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.1.1.	Deskripsi Variabel	36
4.1.2.	Gambaran Umum Responden.....	37
4.1.3.	Jenis Kelamin Responden	38
4.1.4.	Umur/ Usia Responden.....	38
4.1.5.	Tingkat Pendidikan	39
4.1.6.	Latar Belakang Pendidikan	40
4.2.	Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.2.1.	Deskripsi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal	41

4.2.2. Deskripsi Variabel Asimetri Informasi.....	42
4.2.3. Deskripsi Variabel Moralitas Individu	43
4.2.4. Deskripsi Variabel Kecurangan Akuntansi.....	43
4.3. Analisis Deskriptif	44
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	44
4.4. Uji Kualitas Data	45
4.4.1. Hasil Uji Validitas.....	45
4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	47
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.5.1. Hasil Uji Normalitas	48
4.5.2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
4.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.7. Uji Hipotesis	52
4.7.1. Hasil Uji t	52
4.7.2. Hasil Uji Signifikan Simultan (F)	53
4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.8. Pembahasan	54
4.8.1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi.....	55

4.8.2.	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	56
4.8.3.	Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi	57
BAB V.....		59
PENUTUP.....		59
5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Keterbatasan Penelitian	59
5.3.	Implikasi	60
5.4.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Tabel variabel dan indikator	28
Tabel 4. 1 Tabel Hasil Penyebaran Kuesioner	36
Tabel 4. 2 Keterangan Penyebaran Kuesioner	37
Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden	38
Tabel 4. 4 Umur Responden	38
Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Responden	39
Tabel 4. 6 Pendidikan Responden.....	40
Tabel 4. 7 Kategori Jawaban Responden	41
Tabel 4. 8 Nilai Indeks Jawaban Variabel Keefektifan Pengendalian Internal.....	41
Tabel 4. 9 Nilai Indeks Jawaban Asimetri Informasi.....	42
Tabel 4. 10 Nilai Indeks Jawaban Moralitas Individu	43
Tabel 4. 11 Nilai Indeks Jawaban Kecurangan Akuntansi	43
Tabel 4. 12 Hasil Uji Stasitsik Deskriptif	44
Tabel 4. 13 Uji Validasi Keefektifan Pengendalian Internal	45

Tabel 4. 14 Uji Validitas Asimetri Informasi.....	46
Tabel 4. 15 Uji Validitas Moralitas Individu	46
Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas Kecurangan Akuntansi.....	47
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Reabilitas	48
Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. 19 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4. 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 22 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4. 23 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 24 Hasil Uji Koefisien Diterminasi.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	21
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia akuntansi yang kian berkembang tidak hanya memberi pengaruh baik untuk masyarakat, namun juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan (*fraud*) yang semakin merajalela di berbagai sendi kehidupan, baik dalam skala kecil maupun besar. Kecurangan akuntansi pada umumnya disebabkan oleh dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau dapat pula disebabkan oleh tekanan dari manajemen untuk melakukan penyelewengan secara terstruktur.

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol dan meminimalisir kecurangan yang sering terjadi untuk kemajuan perusahaan dalam jangka panjang. Meminimalisir kecurangan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan meminimalisir kecurangan berarti juga memaksimalkan keamanan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Sudah banyak kecurangan akuntansi yang mendapatkan perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi telah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecurangan adalah bentuk penipuan yang telah sengaja dilakukan sehingga bisa menimbulkan kerugian.

Association of Certified Fraud Examiners (2016) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu

penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain, tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa dalam penyajian laporan keuangan dan korupsi. Liu (2016) menjelaskan bahwa korupsi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pejabat secara tidak sah untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Indonesia tergolong sebagai salah satu negara dengan tingkat korupsi yang masih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus korupsi di Indonesia yang mengalami peningkatan. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyatakan bahwa terdapat 576 kasus korupsi sepanjang tahun 2017, angka ini bertambah dibandingkan tahun 2016 dengan 482 kasus (tempo.co). *Transparency International* (TI) setiap tahunnya meluncurkan.

Kecurangan akuntansi adalah suatu keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak jujur, melakukan penipuan, menutupi kebenaran, manipulasi, dan mengetahui yang merupakan salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Shintadevi, 2015).

Sebagai negara yang berkembang, di Indonesia terdapat banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bahkan, UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sektor mikro ekonomi. Hal ini telah terbukti pada krisis yang terjadi tahun 1998 silam, dimana banyak perusahaan-perusahaan besar yang bangkrut. Namun di tengah krisis tersebut UMKM mampu bertahan dan menjadi tulang punggung negara dalam pemulihan ekonomi akibat krisis besar tersebut.

Realita yang terjadi sekarang, pemerintah kurang memperhatikan masalah UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan masih sedikitnya jumlah UMKM yang ada. Dibandingkan dengan negara lain di Indonesia jumlah UMKM masih terbilang cukup sedikit. Padahal idealnya setidaknya sebuah negara harus mempunyai sedikitnya 2% pengusaha dari jumlah total penduduknya. Masalah ini salah satunya di sebabkan masyarakat kecil yang sulit mengakses modal. Akibatnya jumlah UMKM yang ada masih sedikit dan UMKM yang sudah berdiri pun sulit mengembangkan usaha.

Terkait permasalahan sulitnya mencari modal untuk mengembangkan UMKM sebagian masyarakat melirik koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekelompok orang atau individu demi kepentingan bersama dengan asas kekeluargaan. Artinya, koperasi merupakan usaha bersama dengan prinsip gotong royong dimana modal usaha diperoleh dari iuran masing-masing anggota dan keuntungan dari usaha nantinya akan dibagi kembali ke seluruh anggota. Dengan prinsip gotong royong tersebut masyarakat menengah kebawah yang sulit mendapatkan modal masih bisa membuat usaha. Mereka dapat mengumpulkan orang untuk membuat koperasi atau bisa menjadi anggota koperasi yang sudah ada.

Koperasi merupakan produk ekonomi yang dirasa cocok dengan landasan Negara Indonesia yaitu Pancasila karena prinsip gotong royongnya. Namun realitanya, meskipun koperasi sudah ada sejak lama, dalam perkembangannya koperasi pun masih dihadapkan dengan banyak masalah, salah satunya yaitu kecurangan (*fraud*) yang tinggi. SPAP No. 70 (2001: 316.2) telah menjelaskan bahwa faktor yang dapat membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah

apakah ada tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, merupakan tindakan yang disengaja atau tidak sengaja. Ada 2 jenis salah saji dalam laporan keuangan adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset. Kecurangan kerap kali menyangkut suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan, suatu peluang yang disarankan ada untuk melaksanakan kecurangan. Data dari Dinas Koperasi & UMKM Kota Semarang tahun 2018 di kota Semarang, menyatakan bahwa terdapat 81 koperasi dengan status non aktif dari total 699 koperasi yang terdaftar sedikitnya ada 5% dari jumlah koperasi tersebut mempunyai kasus kecurangan akuntansi yang berskala besar.

Kecurangan atau *fraud* yang ada pada koperasi tidak terbentuk dengan sendirinya. Ada beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya *fraud* pada koperasi. Berbagai aspek yang terjadi di dalam koperasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yang ada di dalam koperasi antara lain keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu.

Keefektifan pengendalian internal adalah suatu kebijakan yang dilakukan untuk memberikan jaminan atas tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Faktor pertama yaitu keefektifan pengendalian internal. Pengendalian Internal adalah suatu kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan atas tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi

kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Semakin besar peluang membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Kesempatan tersebut bisa dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi peluang untuk melakukan kecenderungan akuntansi.

Pengendalian internal suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga data dapat dimanipulasi dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil (Dewi & Ratnadi, 2017).

Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku tidak etis sehingga terjadi kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu entitas (Shintadevi, 2015). Sistem pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas, antara lain untuk memberikan perlindungan terhadap suatu entitas dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan (Fitri, 2016).

Untuk memperoleh hasil monitoring yang baik, dibutuhkan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Keefektifan Pengendalian internal akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi.

Faktor kedua adalah asimetri informasi. Menurut Saftarini (2015), Asimetri informasi sebagai kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara

informasi yang dibutuhkan oleh *principal* (pihak yang berkepentingan) dan *agent* (manajemen). Maka, kondisi ini dapat memberikan kesempatan kepada agen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya sehingga bisa memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Asimetri informasi dapat menyebabkan kecurangan akuntansi di perusahaan dan biasanya dapat terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dan laporan keuangan perusahaan. Jika kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar, maka akan terjadinya asimetri informasi.

Kaitan antara *principal* dan *agent* berdasarkan teori keagenan bisa mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi akibat agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Melalui asumsi bahwa individu-individu yang bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan adanya asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi (Setiawan & Adiputra, 2015).

Faktor ketiga adalah moralitas individu. Moralitas individu dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang baik, di mana setiap individu akan berusaha melakukan tugasnya sebaik mungkin dan tidak meminta balasan (Udayani & Sari, 2017). Moralitas dapat terjadi jika individu mengambil tindakan yang baik karena ia sadar akan tanggung jawabnya dan bukan karena ingin mencari keuntungan (Mukino Purnomo & Suntoro, 2016).

Individu dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan tidak melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Yulianti, 2016). Suatu entitas yang memiliki penalaran moral yang tinggi lebih cenderung menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akuntansi (Radhiah, 2016).

Moralitas individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi dan perilaku tidak etis. Organisasi atau perusahaan juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari individu mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari individu maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Sebuah moral yang buruk dari suatu individu diasumsikan dapat mendorong individu untuk bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Perbedaan penelitian ini yaitu, penambahan variabel moralitas individu. Alasan penambahan variabel moralitas individu, karena menurut Radhiah (2016), moralitas dalam kecenderungan fraud berperan sebagai pengendali yang paling dasar karena dalam fraud dimulai dari individu yang berketatanan dalam moral, sehingga moralitas individu dalam mekanisme biaya keagenan berada dalam lingkup *bonding cost*. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian tersebut ternyata masih terdapat beberapa hasil yang bertentangan (*research gap*). Untuk mengatasi *research gap* tersebut maka perlu melakukan penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan *Keefektifan Pengendalian Internal* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi
2. Bagaimana penerapan *Asimetri Informasi* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi
3. Bagaimana penerapan *Moralitas Individu* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi

1.3. Tujuan Penelitian

Dapat dilihat dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan *Keefektifan Pengendalian Internal* terhadap kecurangan akuntansi.
2. Menganalisis dan mengetahui *Asimetri Individu* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
3. Menganalisis dan mengetahui *Moralitas Individu* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Mengenai hasil penelitian ini maka, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

- a) Memberikan tambahan pengetahuan tentang ilmu ekonomi, akuntansi, dan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan akuntansi pada khususnya mengenai penerapan standar akuntansi, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu.

2. Aspek Praktis

Sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan, dapat mengembangkan konsep pendidikan etika sehingga kecenderungan dalam melakukan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan, dan memberikan wawasan serta wacana kepada pihak koperasi dalam mengembangkan aspek yang telah diteliti dalam rangka untuk mengurangi kecurangan akuntansi yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. Teori Keagenan

Menurut Teori Keagenan (*Agency theory*) adalah basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan menurut Supriyono (2018), menjelaskan bahwa keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi mewujudkan apa yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Maka asumsi-asumsi tersebut telah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia lebih menekankan pada manusia yang mempunyai sifat mementingkan dirinya sendiri (*selfinterest*), serta memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Maka asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Lalu asumsi informasi adalah informasi sebagai komoditi yang bisa diperjualbelikan. Untuk mengatasi tindakan menyimpang yang dapat dilakukan pihak manajemen yaitu perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap kinerja sistem pengendalian yang efektif. Sistem pengendalian tersebut diharapkan mampu mengurangi perilaku yang menyimpang dalam pelaporan, termasuk adanya kecurangan akuntansi.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi diartikan sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan adanya salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, kejadian ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (IAI, 2016).

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Romney & Paul, 2015). Sebuah kecurangan (fraud) adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau berkelompok secara ilegal baik disengaja maupun tidak disengaja untuk memperoleh keuntungan dengan cara mendapatkan uang, aset dan lain sebagainya sehingga dapat merugikan orang lain atau pihak tertentu (Aini et al., 2017).

2.2.2. Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2015). Muna & Haris (2018) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dirancang dan disusun oleh suatu entitas yang kemudian dilaksanakan dengan direksi, manajemen dan personel lainnya dengan tujuan meyakinkan penggunaannya dalam pencapaian tujuan berupa: keandalan pembuatan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal yang efektif sangat berpengaruh besar terhadap pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika pengendalian internal di suatu perusahaan lemah maka dapat memungkinkan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya pengendalian yang kuat dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan (Dewi & Ratnadi, 2017).

Amrizal dalam Eliza (2015) menyatakan bahwa salah satu cara dalam pencegahan kecurangan yaitu merancang suatu sistem yang telah dilengkapi dengan pengendalian internal yang memadai sehingga kecurangan enggan dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

2.2.3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scott, 2015). Adanya kondisi ini dapat memberikan kesempatan kepada agen

menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Secara umum asimetri informasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Scot, 2015) dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Adverse selection* merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu proses transaksi mengetahui informasi lebih banyak atas tindakan pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena manajer atau pihak yang lainnya mengetahui informasi lebih banyak mengenai kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada pihak lain.
- b. *Moral hazard* merupakan asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.

2.2.4. Moralitas Individu

Moral adalah suatu tindakan seseorang untuk orang lain yang memiliki nilai positif (Fitri, 2016). Sedangkan menurut Amalia (2015) moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya moralitas yang baik. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut Amalia (2015) moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani.

b. Moral terapan, adalah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

Menurut teori perkembangan moral yang sering dipakai dalam penelitian tingkat etika adalah model Kohlberg. Teori ini mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Menurut Kohlberg (1995) tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Melakukan penelitian menurut kasus dilema moral untuk mengamati perbedaan perilaku individu dalam menyikapi persoalan moral yang sama. Terdapat tiga tahapan perkembangan moral, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Dalam tahapan pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu akan cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum yang ada. Bukan hanya itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Dalam tahapan kedua (*conventional*), individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial di masyarakat, kewajiban, dan keadilan dalam lingkungan sosialnya. Selain itu dalam tahapan tertinggi (*post-conventional*), individu telah menunjukkan kematangan moral manajemen yang lebih tinggi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan faktor-faktor terhadap kecenderungan (*fraud*) akuntansi telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nita, N. K. & Supadmi, N. L. (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi	INDEPENDEN X1 : Pengendalian Internal X2 : Integritas X3 : Asimetri Informasi X4 : Kapabilitas DEPENDEN Dalam Penelitian Ini Adalah Kecurangan Akuntansi	1. Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada Kecurangan Akuntansi. 2. Integritas berpengaruh negatif pada Kecurangan Akuntansi. 3. Asimetri Informasi berpengaruh positif pada Kecurangan Akuntansi. 4. Kapabilitas berpengaruh positif pada Kecurangan Akuntansi.
2.	Chandrayatna, D. G. P. & Sari, M. M. R. (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	INDEPENDEN X1: Pengendalian Internal X2: Moralitas Individu X3 : Budaya Etis Organisasi DEPENDEN Kecurangan Akuntansi	1. Pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi 2. Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi 3. Budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi

3.	Fitri (2016)	Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	<p>INDEPENDEN</p> <p>X1 :Keefektifan Sistem Pengendalian Internal</p> <p>X2 :Ketaatan Akuntansi</p> <p>X3 :Asimetri Informasi</p> <p>X4 : Moralitas Individu</p> <p>DEPENDEN</p> <p>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>1. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.</p> <p>2. Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi.</p>
----	--------------	--	--	--

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Keefektifan pengendalian internal yaitu penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.

Adanya sistem Pengendalian Internal yang efektif akan mampu mengurangi tindakan menyimpang yang sering terjadi dalam suatu instansi dan biasanya dipicu

oleh kepentingan pribadi. Akan tetapi bagi individu dengan level moral tinggi, kondisi ada dan tidak ada elemen pengendalian internal organisasi tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat. Dalam sistem pengendalian intern yang tidak efektif akan membuat seseorang lebih mudah untuk melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan dan mengganggu keberlangsungan perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan tidak tercapai.

Keefektifan Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Suryaningtyas, 2016). Menurut sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi. Sebuah sistem pengendalian internal yang rendah dan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (Fraud) di sektor pemerintahan. (Suryaningtyas, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2015) dimana pengendalian internal tidak

mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keefektifan Pengendalian Internal negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

2.4.2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Ariani., 2015). Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan daripada pemegang saham.

Teori keagenan (Jensen & Meckling) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Menurut teori keagenan bertujuan memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Dari salah satunya adalah problem yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya sebuah keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham. Apabila telah terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan Azmi (2017), Hidayat (2018), Abdillah (2018) serta Muna dan Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Asimetri Informasi positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi

2.4.3. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

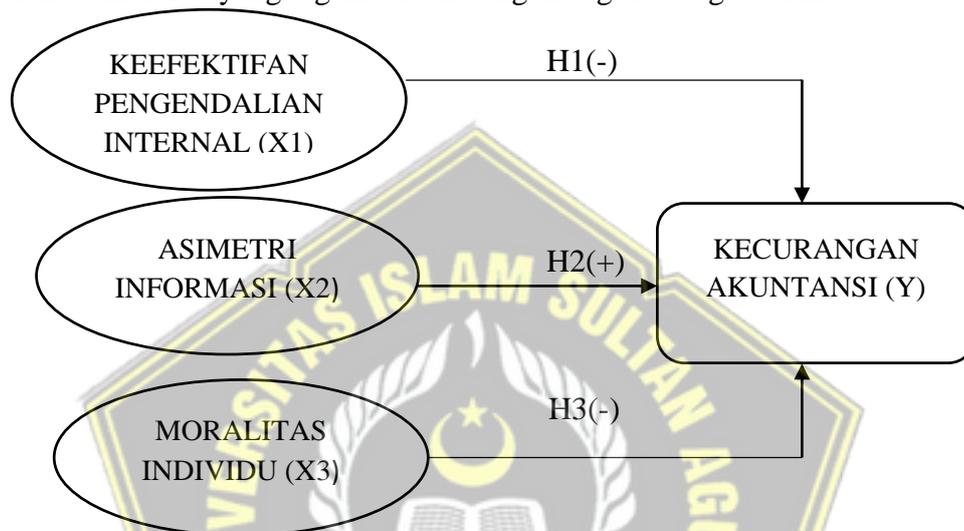
Moralitas individu adalah suatu tindakan seseorang untuk orang lain yang memiliki nilai positif (Fitri, 2016). Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Adanya seseorang yang bermoral memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Moralitas dalam kecenderungan fraud berperan sebagai pengendali yang paling dasar karena dalam fraud dimulai dari individu yang berketatanan dalam moral, sehingga moralitas individu dalam mekanisme biaya keagenan berada dalam lingkup bonding cost (Radhiah, 2016).

Penelitian Udayani & Sari (2017) juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Damayanti (2016) dan Tarigan (2016) turut menguatkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis alternatif sebagai berikut :

H3 : Moralitas Individu negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian dengan variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi; serta variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka (Sugiyono,2018:15).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Semarang.

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila sebuah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2017:81).

Koperasi yang dijadikan sampel yang dikirim kuesioner dipilih dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono,2018:138). Alasan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM kota Semarang
2. Karyawan minimal sudah bekerja 1 tahun dengan pertimbangan pada masa kerja tersebut karyawan sudah mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan situasi kerjanya
3. Pendidikan minimal SMA
4. Khusus pimpinan dan staff kantor

3.3.Sumber dan Jenis Data

Sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Dalam hal ini survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data Koperasi di Kota Semarang. Kuisisioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah objek tersebut.

Penyebaran kuesioner untuk Koperasi di Kota Semarang dan kuesioner yang ditujukan kepada kepala bagian akuntansi, supervisor, staff bagian akuntansi, keuangan dan administrasi. Tujuan memilih mereka adalah pertama mereka posisi yang paling senior dan diharap memiliki pemahaman yang lebih. Kedua, mereka secara umum dapat memberikan informasi lebih dan mengetahui kejadian kecurangan pada tiap-tiap organisasi

Kuesioner ini berisi atas variabel terikat (kecurangan akuntansi), dan variabel bebas (keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu). Skala Likert yang digunakan adalah rentang nilai 1 (sangat setuju) sampai dengan 5 (sangat tidak setuju). Dengan menggunakan kuisisioner Peneliti mengantarkan langsung ke alamat responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono,2017:48). Responden yang sempat dan bersedia menjawab kuesioner yang diberikan peneliti dapat langsung dikumpulkan kepada peneliti.

3.5. Variabel dan Indikator

Di dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018:39).

3.5.1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2018:39). Maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah

kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun ada beberapa kasus yang memungkinkan terjadinya kejahatan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang telah dilakukan oleh sebagian orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Indikator dalam variabel ini adalah :

1. Adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
2. Representasi yang salah atau penghilangan secara sengaja dari laporan keuangan, dan transaksi keuangan
3. Salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah
4. Klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Penyajian laporan keuangan yang salah akibat kecurangan (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang/jasa yang tidak terima.

5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat

menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

3.5.2. Variabel Independen

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2015:64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu.

3.5.2.1. Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang cukup guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi (Zamzami, 2016).

Variabel keefektifan pengendalian internal ini di dasari oleh kesempatan (*opportunity*) dengan kewenangan mengawasi auditor internal dan auditor eksternal, dalam melakukan transaksi, pemisahan fungsi, dan teknologi informasi dalam menyimpan dokumen dan *password*.

Indikator dari variabel ini :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

3.5.2.2. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah dimana manajemen perusahaan dapat membuat atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan. Variabel asimetri informasi ini didasari oleh kesempatan (*opportunity*) bagi pihak internal yang lebih mengetahui informasi, memahami data proses transaksi laporan keuangan, memahami faktor-faktor pembuatan laporan keuangan dan pihak eksternal tidak mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Indikator dari variabel ini adalah :

1. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik
2. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja
3. Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan
4. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal
5. Situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi.

3.5.2.3. Moralitas Individu

Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang tanpa pamrih. Kepedulian dalam lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Variabel moralitas individu ini didasari oleh rasionalisasi dengan sikap transparan dalam mengerjakan pekerjaan, bekerja sama mencapai tujuan, dan loyalitas tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Indikator dari variabel ini adalah :

1. Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas individu

2. Disiplin
3. Undang-undang yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan

Tabel 3. 1 Tabel variabel dan indikator

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
1.	Kecurangan akuntansi (Rizky Rahmaidha, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> a. Adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. b. Representasi yang salah atau penghilangan secara sengaja dari laporan keuangan, dan transaksi keuangan. c. Salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, d. Klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat kecurangan (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang/jasa yang tidak terima. e. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. 	Skala Likert 1-5
2.	Keefektifan pengendalian internal (Zamzami, Faiz dan Mukhlis, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan pengendalian b. Penilaian risiko c. Kegiatan pengendalian d. Informasi dan komunikasi e. Pemantauan 	Skala Likert 1-5
3.	Asimetri Informasi (Wulandari dan Suryandari, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> a. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik b. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja c. Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan d. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal 	Skala Likert 1-5

		e. Situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi	
4.	Moralitas individu (Amalia, 2015)	a. Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas individu b. Disiplin c. Undang-undang yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	Skala Likert 1-5

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel merupakan suatu prosedur pengolahan data dimana menggambarkan dan meringkas suatu data secara ilmiah dalam bentuk tabel ataupun grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) ataupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variasi, rentang, dan kuartil).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adanya sebuah kuesioner yang bisa dikatakan valid apabila ada pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila suatu validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Adanya korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam

penelitian ini. Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*.. Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total sebuah skor konstruk membuktikan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu tujuan dari uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Apabila suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2016). Andaikata jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*. Serta pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Suatu pengukuran hanya bisa dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Maka SPSS telah memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Bilamana suatu variabel ini dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2016).

Jika nilai Alpha $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dapat diketahui jika uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini telah dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua buah cara untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Maka pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Maka multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Dan juga *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dapat dijelaskan jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila suatu *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika kebanyakan data *crosssection* berisi situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2018). Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$).

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun model rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2018:188)

Keterangan :

Y : Kecurangan Akuntansi

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi dari variabel independen

X1	: Keefektifan Pengendalian Internal
X2	: Asimetri Informasi
X3	: Moralitas Individu
e	: Standart Error

3.6.5. Uji hipotesis

Dapat dijelaskan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dua kali. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2018:188)

Keterangan :

Y : Kecurangan Akuntansi

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi dari variabel independent

X1 : Keefektifan Pengendalian Internal

X2: Asimteri Informasi

X3 : Moralitas Individu

e : Standart Error

Hitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program

SPSS 25. Apabila hasil dari persamaan regresi telah diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Parsial t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Adanya penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila suatu nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Maka dijelaskan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila suatu nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

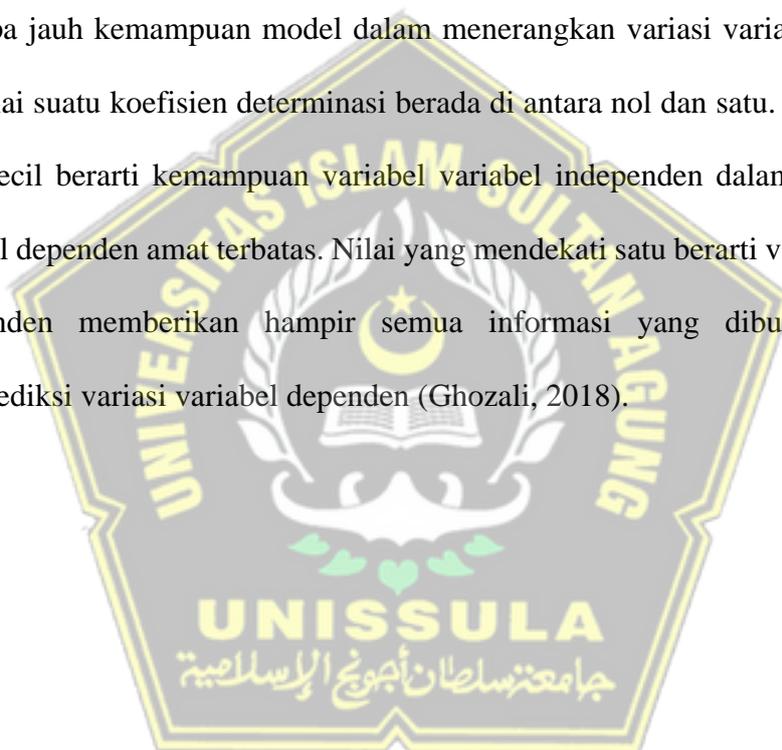
Bertujuan menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima ($\alpha = 5\%$)

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dan nilai suatu koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Maka nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel

Obyek penelitian ini adalah karyawan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) yang berada di kota Semarang dengan kriteria-kriteria tertentu seperti masa kerja minimal 1 tahun, pendidikan minimal SMA, dikhususkan pegawai staff kantor. Total sampel yang digunakan adalah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang di sebar	107	100%
Kuesioner yang kembali	105	98,1%
Kuesioner yang tidak Kembali	2	1,8%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	5	4,6%
Kuesioner yang memenuhi kriteria	100	93,4%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 107 kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti sebanyak 105 kuesioner atau 98,1%. Kuesioner yang tidak dikembalikan kepada

peneliti sebanyak 2 kuesioner atau 1,8%. Kuesioner yang tidak kembali ini disebabkan karena diminta kantor untuk dijadikan arsip. Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 5 kuesioner atau 4,6 % dikarenakan adanya pertanyaan yang tidak terjawab, sehingga data kuesioner tersebut tidak memenuhi kriteria untuk diolah. Kuesioner yang memenuhi kriteria sebanyak 100 kuesioner atau 93,14%. Kuesioner yang memiliki kriteria inilah yang datanya dapat diolah.

Tabel 4. 1 Keterangan Penyebaran Kuesioner

No	Nama KSP	Jumlah kuesioner yang disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria
1	Dinas Koperasi Kota Semarang	23	22	1	1
2	KSP Gajah Mas	6	6	0	1
3	KSP Artha Sejati	9	9	0	0
4	KSP Permata	8	8	0	0
5	KSPPS Berkah Mitra Hasanah	12	11	1	1
6	KSP Mandiri Artha Mas	7	7	0	0
7	KSP Wanita Bhakti Sejahtera	5	5	0	0
8	KSP Rejo Makmur	7	7	0	1
9	KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera	8	8	0	1
10	KSP Kawan Sejati	8	8	0	0
11	KSP Mitra Niaga Estuase	8	8	0	0
12	KSP Sekar Abadi	6	6	0	0
	Jumlah	107	105	2	5

4.1.2. Gambaran Umum Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang. Kriteria responden dalam penelitian ini berfokus pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang yang memenuhi kriteria.

Jumlah kuesioner yang disebarakan kepada karyawan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) sebesar 100 kuesioner.

4.1.3. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan hal yang dapat membedakan perilaku seseorang. Didalam pekerjaan jenis kelamin dapat menjadi pembeda kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hasil identifikasi jenis kelamin responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Pria	24	24%
2	Wanita	76	76%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden pria adalah 24 dengan presentase sebesar 24%, sedangkan jumlah responden wanita adalah 76 dengan presentase sebesar 76%. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas sampel pada pembagian kuesioner Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang adalah wanita.

4.1.4. Umur/ Usia Responden

Umur dalam keterkaitannya dengan perilaku individu di lokasi kerja biasanya adalah sebagai gambaran akan pengalaman dan tanggungjawab individu. Tabulasi umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	< 25	16	16 %
2	26- 35	31	31 %
3	36-45	38	38 %
4	46-55	15	15 %
Total		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur adalah umur < 25 tahun sebanyak 16 karyawan dengan presentase 16%, umur 26-35 tahun sebanyak 31 karyawan dengan presentase sebesar 31%, umur 36-45 tahun sebanyak 38 karyawan dengan presentase sebesar 38%, umur 46-55 tahun sebanyak 15 karyawan dengan presentase 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan berdasarkan rentan umur adalah pada usia 36-45 tahun yang tergolong pada usia produktif.

4.1.5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam keterkaitannya dengan perilaku individu di lokasi kerja biasanya adalah sebagai gambaran akan ilmu dan tanggungjawab individu. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	16	16%
2	D3	32	32%
3	S1	48	48%
4	S2	4	4%
		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan, lulusan SMA sebanyak 16 orang (16%), tamatan D3 sebanyak 32 orang (32%), tamatan S1 sebanyak 48 orang (48%) dan sebanyak 4 orang (4%) mempunyai pendidikan terakhir S2.

4.1.6. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan dalam keterkaitannya dengan perilaku individu di lokasi kerja biasanya adalah sebagai gambaran akan ilmu dan tanggungjawab individu. Latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Pendidikan Responden

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Akuntansi	55	55%
2	Manajemen	27	27%
3	Ilmu Ekonomi	14	14%
4	Lain-lain	4	4%
		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan latar belakang pendidikan responden, maka jurusan akuntansi adalah latar belakang pendidikan paling besar dari responden yaitu sebanyak 55 orang (55%), latar belakang pendidikan manajemen sebanyak 27 orang (27%), ilmu ekonomi sebanyak 14 orang (14%), dan lain-lain sebanyak 4 orang (4%). Hal ini berarti bahwa, pola pikir karyawan telah cukup memadai untuk mampu menjalankan tugasnya dengan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif hasil kuesioner yang ditampilkan meliputi deskripsi data dari jawaban responden atas seluruh pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi

masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dengan 5 yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik, sangat tidak baik.

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

Sumber : Sugiyono (2018:134)

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Keterangan :

RS : rentang skala

m : skor maksimal

n : skor minimal

k : jumlah kategori

Tabel 4. 6 Kategori Jawaban Responden

Score	Kategori
1,00- 1,80	Kategori sangat rendah atau sangat tidak baik
1,81- 2,60	Kategori rendah atau tidak baik
2,61- 3,40	Kategori sedang atau cukup
3,41- 4,20	Kategori tinggi atau baik
4,21- 5,00	Kategori sangat tinggi atau sangat baik

Berdasarkan kategori tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan jumlah responden yang memiliki kategori-kategori tersebut.

4.2.1. Deskripsi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Tabel 4. 7 Nilai Indeks Jawaban Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

No	Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata	Nilai Indeks
1.	X1.1	29	52	17	2	0	4,08	Tinggi
2.	X1.2	25	58	12	5	0	4,03	Tinggi
3.	X1.3	18	65	12	4	1	3,95	Tinggi

4.	X1.4	20	63	14	3	0	4,00	Tinggi
5.	X1.5	19	63	13	5	0	3,96	Tinggi
6.	X1.6	16	63	15	6	0	3,89	Tinggi
7.	X1.7	17	63	17	3	0	3,94	Tinggi
8.	X1.8	25	58	14	3	0	4,05	Tinggi
9.	X1.9	24	57	17	2	0	4,03	Tinggi
10.	X1.10	24	57	12	6	1	3,97	Tinggi
11.	X1.11	20	61	13	6	0	3,95	Tinggi
12.	X1.12	14	64	16	6	0	3,86	Tinggi
13.	X1.13	19	60	16	5	0	3,93	Tinggi
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel							3,97	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui rata-rata pada variabel keefektifan pengendalian internal 3,97 itu artinya secara keseluruhan responden telah memahami mengenai bagaimana keefektifan pengendalian internal.

4.2.2. Deskripsi Variabel Asimetri Informasi

Tabel 4. 8 Nilai Indeks Jawaban Asimetri Informasi

No	Asimetri Informasi (X2)	SS	S	N	TS	STS	Rata-Rata	Nilai Indeks
1.	X2.1	8	52	34	6	0	3,62	Tinggi
2.	X2.2	13	49	29	9	0	3,66	Tinggi
3.	X2.3	11	43	33	13	0	3,52	Tinggi
4.	X2.4	11	44	32	13	0	3,53	Tinggi
5.	X2.5	14	40	33	13	0	3,55	Tinggi
6.	X2.6	15	44	33	8	0	3,66	Tinggi
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel							3,59	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa rata-rata variabel asimetri informasi sebesar 3,59 artinya karyawan telah memahami dan menyajikan informasi yang sebenarnya dalam membuat laporan.

4.2.3. Deskripsi Variabel Moralitas Individu

Tabel 4. 9 Nilai Indeks Jawaban Moralitas Individu

No	Moralitas Individu (X3)	SS	S	N	TS	STS	Rata-Rata	Nilai Indeks
1.	X3.1	14	43	34	9	0	3,62	Tinggi
2.	X3.2	21	37	35	7	0	3,72	Tinggi
Rata-Rata Nilai Indeks Variabel							3,67	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa rata-rata variabel moralitas individu sebesar 3,67 artinya karyawan telah menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan telah melakukan tugasnya sebaik mungkin.

4.2.4. Deskripsi Variabel Kecurangan Akuntansi

Tabel 4. 10 Nilai Indeks Jawaban Kecurangan Akuntansi

No	Kecurangan Akuntansi (Y1)	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata	Nilai Indeks
1.	Y1.1	2	43	46	9	0	3,38	Sedang
2.	Y1.2	6	37	47	10	0	3,39	Sedang
3.	Y1.3	7	29	53	9	2	3,30	Sedang
4.	Y1.4	0	24	43	31	2	2,89	Sedang
5.	Y1.5	1	30	48	20	1	3,10	Sedang
6.	Y1.6	0	24	40	33	3	2,85	Sedang
7.	Y1.7	0	25	42	30	3	2,89	Sedang
8.	Y1.8	1	36	44	18	1	3,18	Sedang
9.	Y1.9	0	24	40	33	3	2,85	Sedang
10.	Y1.10	1	34	46	17	2	3,15	Sedang
11.	Y1.11	1	22	44	29	4	2,87	Sedang
12.	Y1.12	1	26	41	28	4	2,92	Sedang
13.	Y1.13	2	30	49	17	2	3,13	Sedang
14.	Y1.14	1	23	44	28	4	2,89	Sedang
15.	Y1.15	0	25	42	28	5	2,87	Sedang
16.	Y1.16	0	23	44	28	5	2,85	Sedang

Rata-Rata Nilai Indeks Variabel	3,03	Sedang
---------------------------------	------	--------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa rata-rata variabel kecurangan akuntansi sebesar 3,03 artinya bahwa keseluruhan kurang menyadari akan pentingnya kecurangan akuntansi. Arti dari rata-rata sedang yaitu bahwa kecurangan akuntansi memiliki indeks jawaban netral yang artinya tidak memihak pada persetujuan ataupun tidak setuju.

4.3. Analisis Deskriptif

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memperoleh gambaran umum terhadap data yang digunakan oleh peneliti. Dibawah ini adalah hasil dari statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akuntansi	100	19	67	48,51	10,151
Keefektifan Pengendalian Internal	100	26	61	51,64	7,520
Asimetri Informasi	100	12	30	21,54	4,450
Moralitas Individu	100	4	10	7,34	1,564

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel kecurangan akuntansi jawaban minimum responden sebesar 19 dan nilai maksimum adalah 67 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 48,51 dan standar deviasi sebesar 10,151. Variabel keefektifan pengendalian internal jawaban minimum responden sebesar 26 dan nilai maksimum adalah 61 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 51,64 dan standar deviasi sebesar 7,520. Variabel asimetri informasi jawaban minimum responden sebesar 12 dan nilai maksimum adalah 30 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 21,54 dan standar deviasi sebesar 4,450. Variabel moralitas individu jawaban minimum responden sebesar 4 dan nilai maksimum adalah 10 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 7,34 dan standar deviasi sebesar 1,564.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Hasil Uji Validitas

Tujuan adanya uji validitas yaitu untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah koefisien korelasi *Perason Correlation*. Data dikatakan valid jika r-hitung > r-tabel. Hasil pengujian validitas dalam penelitian dapat terlihat pada tabel tersebut:

Tabel 4. 12 Uji Validasi Keefektifan Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	0,775	0,197	Valid
X.2	0,838	0,197	Valid
X.3	0,766	0,197	Valid
X.4	0,780	0,197	Valid
X.5	0,768	0,197	Valid
X.6	0,785	0,197	Valid
X.7	0,771	0,197	Valid
X.8	0,743	0,197	Valid
X.9	0,808	0,197	Valid
X.10	0,832	0,197	Valid

X.11	0,808	0,197	Valid
X.12	0,780	0,197	Valid
X.13	0,788	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil dari uji validitas variabel keefektifan pengendalian internal terdiri dari 13 item pertanyaan dan semua pertanyaan dinyatakan valid karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebesar 100 sampel responden.

Tabel 4. 13 Uji Validitas Asimetri Informasi

ItemPertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	0,870	0,197	Valid
X.2	0,890	0,197	Valid
X.3	0,904	0,197	Valid
X.4	0,895	0,197	Valid
X.5	0,909	0,197	Valid
X.6	0,888	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil dari uji validitas variabel asimetri informasi terdiri dari 6 item pertanyaan dan semua pertanyaan dinyatakan valid karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebesar 100 sampel responden.

Tabel 4. 14 Uji Validitas Moralitas Individu

ItemPertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	0,908	0,197	Valid
X.2	0,916	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil dari uji validitas variabel asimetri informasi terdiri dari 2 item pertanyaan dan semua pertanyaan dinyatakan valid

karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebesar 100 sampel responden.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Kecurangan Akuntansi

ItemPertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y.1	0,684	0,197	Valid
Y.2	0,659	0,197	Valid
Y.3	0,706	0,197	Valid
Y.4	0,804	0,197	Valid
Y.5	0,725	0,197	Valid
Y.6	0,867	0,197	Valid
Y.7	0,828	0,197	Valid
Y.8	0,665	0,197	Valid
Y.9	0,896	0,197	Valid
Y.10	0,741	0,197	Valid
Y.11	0,887	0,197	Valid
Y.12	0,877	0,197	Valid
Y.13	0,736	0,197	Valid
Y.14	0,846	0,197	Valid
Y.15	0,866	0,197	Valid
Y.16.	0,838	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil dari uji validitas variabel keefektifan pengendalian internal terdiri dari 13 item pertanyaan dan semua pertanyaan dinyatakan valid karena setiap item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebesar 100 sampel responden.

4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach'Alpha (α). Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Conbach's Alpha	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	0,949	Reliabel
Asimetri Informasi (X2)	0,948	Reliabel
Moralitas Individu(X3)	0,798	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,960	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Conbach's Alpha variabel keefektifan pengendalian internal 0,949, asimetri informasi 0,948, moralitas individu 0,798 dan kecurangan akuntansi 0,960. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai Conbach's Alpha > 0,6.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-smirnov dengan nilai p-kolmogrov-smirnov test > 0,05 (Ghozali,2018). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-SmirnovZ	Asymp.Sig.(2-tailed)
0.59	0.200

Sumber : Data primer diolah,2020.

Pada tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,59 dengan signifikansi 0,200 yang lebih besar dari alpha (0,05). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

4.5.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali,2018). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,833	1,200	Tidakada Multikolinearitas
Asimetri Informasi	0,831	1,203	Tidakada Multikolinearitas
Moralitas Individu	0,850	1,177	Tidakada Multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah,2020

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai tolerance untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

4.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan varian. Adapun hasil uji statistik Heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan uji Gletser menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model

regresi. Hasil regresi linier berganda menggunakan model uji Gletser dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,152	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Asimetri Informasi	0,752	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Moralitas Individu	0,173	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah,2020

Dari Hasil Uji Heteroskedastisitas, maka diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai alpha (0,05), maka model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda ini dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized	
Coefficients	B	Std. Error
(constant)	55,938	9,036
Keefektifan Pengendalian Internal	-0,319	0,116
Asimetri Informasi	0,897	0,196
Moralitas Individu	-1,404	0,552

Sumber : Data primer diolah,2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 55,938 + (-0,319)X_1 + 0,897X_2 + (-1,404)X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi sebesar 55,938 dapat diartikan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu jika nilainya 0 maka kecurangan akuntansi memiliki tingkat kecurangan sebesar 55,938.
2. Nilai koefisien pada variabel keefektifan pengendalian internal sebesar -0,319 dan hasil koefisien berpengaruh negatif. Apabila variabel keefektifan pengendalian internal meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kecurangan akuntansi, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien pada variabel asimetri informasi sebesar 0,897 dan hasil koefisien berpengaruh positif. Apabila variabel asimetri informasi meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kecurangan akuntansi, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien pada variabel moralitas individu sebesar -1,404 dan hasil koefisien berpengaruh negatif. Apabila variabel moralitas individu meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kecurangan akuntansi, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Hasil Uji t

Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 21 Hasil Uji t

Variabel	Hipotesis	β	Sig	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	Negatif	-0,236	0,007	H1 : Diterima
Asimetri Informasi	Positif	0,393	0,000	H2 : Diterima
Moralitas Individu	Negatif	-0,216	0,013	H3 : Diterima

Sumber : Data primer diolah,2020

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 25 melalui analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individu diperoleh sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan dari hasil olah data dapat diperoleh nilai beta sebesar -0,236 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,007 < level of significant = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Apabila keefektifan pengendalian internal dalam suatu instansi meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kecurangan akuntansi.

2. Pengujian Hipotesis Dua

Dari hasil olah data diatas dapat diperoleh nilai beta sebesar 0,393 dengan arah positif dan nilai sig = 0,000 < level of significant = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Apabila asimetri informasi dalam suatu instansi meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kecurangan akuntansi.

3. Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil dari olah data diatas dapat diperoleh nilai beta sebesar - 0,216 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,013 < level of significant = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**. Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Apabila moralitas individu dalam suatu instansi meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kecurangan akuntansi.

4.7.2. Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 22 Hasil Uji F

Model	F	Sig
<i>Regressions</i>	22,079	0,000

Sumber : Data primer diolah,2020

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan didapatkan nilai F hitung sebesar 22,079 dan nilai signifikansi= 0,000. Di mana nilai F hitung= 22,079 lebih besar dari F tabel = 2,70 dan nilai signifikansinya= 0,000 lebih kecil dari $\alpha= 0,05$.

Hal ini berarti variabel independen yang terdiri keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas individu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

4.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R^2 . Hasil Uji R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 23 Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model	R	Adjusted R Square
1	0,639	0,390

Sumber : Data primer diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,390, hal ini berarti model yang digunakan variabel bebas yang terdiri dari keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu mampu menerangkan variasi variabel kecurangan akuntansi sebesar 0,390 atau 39%, sedangkan sisanya yaitu 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi pada koperasi simpan pinjam Kota Semarang. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka pembuktian setiap hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.8.1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji t menyatakan bahwa signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dan beta sebesar $-0,236$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi artinya semakin baik keefektifan pengendalian internal maka akan menurunkan kecurangan akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keefektifan pengendalian internal mempunyai peran untuk mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi maka akan berdampak baik pada koperasi, apabila pengendalian internal suatu koperasi kuat maka peluang terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Karena pengendalian internal merupakan salah satu komponen yang bertujuan untuk mencegah serta mendeteksi kecurangan (Zamzami, et al., 2016).

Hasil uji tersebut juga memiliki keterkaitan dengan teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), yang dimana hubungan antara manajer dan pemegang saham terkadang menimbulkan masalah karena keduanya mempunyai tujuan yang berbeda dan cenderung untuk mendahulukan kepentingan masing-masing. Oleh sebab itu untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan adanya pengendalian internal yang efektif supaya kinerja manajer dapat di pantau oleh pemegang saham sebagai upaya antisipasi untuk mengurangi penyimpangan dalam kegiatan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari Dewi, 2016), yang menyatakan bahwa pengendalian internal memberikan

pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2015) dimana pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Dari hasil uji t menyatakan bahwa signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan beta sebesar 0,393, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi artinya semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin meningkatkan kecurangan akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi asimetri informasi pada suatu instansi maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Selain itu asimetri informasi juga dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan keputusan karena adanya kesenjangan informasi antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang memiliki informasi.

Peneliti berpendapat asimetri informasi timbul ketika ada salah satu pihak yang memiliki informasi lebih baik dibandingkan pihak lain, sehingga masalah yang timbul dari hal ini adalah terjadinya kesalah pahaman antara pihak satu dengan pihak lainnya. Scott (2012:120) mengatakan apabila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan cenderung akan membuat bias maupun memanipulasi laporan keuangan agar mereka memperoleh kompensasi yang tinggi atas pencapaian target serta untuk mendapatkan penilaian kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi (2017), Hidayat (2018), Abdillah (2018) serta Muna dan Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan semakin tinggi.

4.8.3. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian statistik uji t menyatakan bahwa signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ dan beta sebesar $-0,216$, sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi artinya semakin baik moralitas individu maka akan semakin menurunkan kecurangan akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang. Jika kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi akan lebih tinggi dilakukan oleh orang dengan level moralitas individu rendah dibandingkan dengan orang yang memiliki level moralitas tinggi. Apabila moralitas individu didalam instansi meningkat maka kecurangan akuntansi dapat diperkecil dan berdampak baik untuk koperasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori tahap perkembangan moral Kohlberg (1971). Semakin tinggi tahapan Moralitas Individu, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi yang merugikan banyak orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Udayani & Sari (2017) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa moralitas individu

berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, et al (2017) dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh moralitas individu, serta tidak terdapat perbedaan antara individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi dan tingkat moralitas rendah dalam melakukan kecurangan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang, artinya apabila keefektifan pengendalian internal dalam suatu instansi meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan dan dapat memperkecil kecurangan akuntansi.
2. Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang, artinya apabila asimetri informasi dalam suatu instansi meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kecurangan akuntansi.
3. Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang, artinya apabila moralitas individu dalam suatu instansi meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kecurangan akuntansi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada pengukuran kecenderungan kecurangan akuntansi hanya dalam bentuk kuesioner maka tidak memungkinkan untuk mendapatkan data-data laporan keuangan setiap koperasi untuk mengetahui ada tidaknya kecurangan akuntansi di koperasi tersebut.

2. Pada penelitian ini responden hanya 12 Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Semarang saja, sedangkan jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Semarang banyak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel agar didapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Tidak adanya pertanyaan terbuka pada kuesioner ini.

5.3. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi, akuntansi dan pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan akuntansi pada khususnya mengenai penerapan standar akuntansi, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis bagi karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang dalam mengurangi kecurangan akuntansi dapat ditinjau melalui faktor-faktor, yaitu keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu yang dapat dilakukan dengan cara sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan dan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika sehingga kecenderungan dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan. Juga dapat memberikan wawasan serta wacana kepada pihak koperasi dalam

mengembangkan aspek yang telah diteliti dalam rangka untuk mengurangi kecurangan akuntansi.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini agar lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengendalian internal yang diterapkan di dalam koperasi terus dipantau untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan pengendalian internal agar tidak memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi.
2. Lebih adanya pendekatan internal antara atasan dengan karyawan sehingga terjadi pertukaran informasi yang seimbang dan tidak adanya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Sehingga mengurangi adanya tindakan dalam melakukan kecurangan akuntansi.
3. Moralitas Individu dari para karyawan perlu ditingkatkan lagi dengan internalisasi nilai-nilai karakter. Serta dibekali dengan pendidikan mental sehingga memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan mental bisa diberikan dalam bentuk seminar, kursus attitude, pendekatan keagamaan dan cara lainnya yang mampu menguatkan mental karyawan sehingga memiliki moralitas yang kuat dan menghindari tindakan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *JOM FEB, Universitas Riau*. Vol.1 No.1.
- ACFE Indonesia Chapter #111. (2016). *Survai Fraud Indonesia, Association of Certified fraud Examiners*.
- Ai, Ni, N., Prayudi, M. A., & Diatmika, P. G. (2017). Pengaruh Perspektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Lombok Timur). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). Retrieved from.
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14583>
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *JOM FEKON*. Vol. 2 No. 2.
- Ariani, K. S. (2015). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasidan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No.1.
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di KotaPadang). Naskah Publikasi, Universitas Negeri Padang.
- Business Ethics*, 8(9), 37–57. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9983-x>
- Chandrayatna, D. G. P. & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Universitas Udayana. Jurnal Akuntansi*. Vol. 27 No.2.
- Damayanti, D.N.S. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi Akuntansi (studi eksperimen pada pegawai bagian keuangan dan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nomina*. Vol. 5 No. 2.
- Deni, Ahriati. (2015). Analisi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuain Kompensasi Terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok. *Jurnal Infestasi*. Vol. 11 No. 1.

Dewi, K. Y. K & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18 No.2.

Diskopumkm.semarangkota.go.id/data-koperasi

Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada SKPD di kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. 4 (1), 86-100.

Fitri, Y. (2016). Pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *Jom Fekon*. Vol. 3 No. 1.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Ghozali, I. (2018). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, Zullaika. (2018). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan (Persepsi Pegawai Dinas Di Kabupaten Kepulauan Mentawai). *JOM FEB, Universitas Riau*, 1.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen & William. H. M. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Volume 3 No.4.

Kohlberg, L. (1995). *Tahapantahapan Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

- Kohlberg, Lawrence. (1971). "Stages of Moral Development". Diakses melalui <http://info.psu.edu.sa/psu/math/Stages%20of%20Moral%20Development%20According%20to%20Kohlberg.pdf> pada tanggal 16 November 2016 pukul 12.42 WIB.
- Liu. (2016). A Literature Review on the Definition of Corruption and Factors Affecting the Risk of Corruption. *Open Journal of Social Sciences*. Volume 4 No. 7.
- Meliany, L. & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. UPN "Veteran" Jakarta.
- Mukino, P & Suntoro, I. (2016). Penerapan Model Moral Reasoning untuk Membentuk Moralitas dan Karakter Siswa pada PKn. *Jurnal Studi Sosial*. Volume 4 No.1.
- Mulia, et al.2017. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuahstudi Eksperimen".*Jurnal Investasi Dan Akuntansi*. Vol 18.No.2.
- Muna & Haris. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6 (1), 2548-9836.
- Nita, N. K. & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 28 No. 3.
- Prawitasari, N. M. D. (2019). Pengaruh Perilaku Oportunistik, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Pada Praktik Kecurangan Akuntansi. Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 28 No. 3.
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*. Vol.3 No.1.
- Rizky, R. (2016). Pengaruh Pengendalian internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (studi pada SKPD di Kota Magelang). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romney, M. B., & Paul, J. S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.

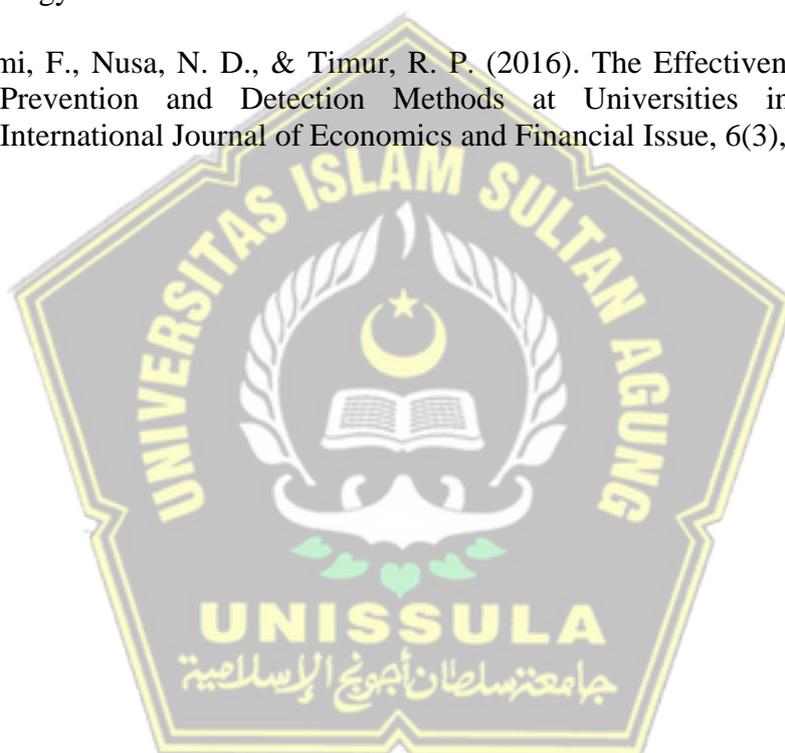
- Saftarini, R. P, Yuniarta, A. G., & Sinawarti, K. N. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. Program Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. (Diterbitkan e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1.
- Sari Dewi, G. A. K. R. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 77–92.
- Scot, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United Stated: Pearson.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory (6th ed.)*. New York: Pearson.
- Shintadevi, P. V. (2015). “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Nominal*. Vol. 4 No. 2.
- Sugiyono P.D., (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, (2018)
- Suryaningtyas, R. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Temanggung) Skripsi Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Tarigan, L.Br. (2016). Pengaruh moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMD Provinsi Riau). *JOM Fekom*. Vol.3 No. 1. 896-909.
- Udayani, A. A. K. F. & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18 No. 3.

Wulandari, R., Suryandari, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung. *Accounting Analysis Journal*, Vol.5, No.2, pp. 76-85.

Yulianti, D.F. (2016). Pengaruh moralitas individu, penegakan hukum, keadilan distributif, keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecuranganakuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*. Vol. 3 No. 1.

Zamzami, F., Faiz, I.A., Mukhlis. (2016). *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: UGM Press.

Zamzami, F., Nusa, N. D., & Timur, R. P. (2016). The Effectiveness of Fraud Prevention and Detection Methods at Universities in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issue*, 6(3), 66–69.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden Pegawai Bagian Akuntansi dan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, bersama ini peneliti bermaksud menyusun penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI Pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang (Kajian Persepsian)”**. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan data penelitian sesuai dengan judul tersebut. Adapun identitas dari peneliti:

Nama : Larasati Eka Putri Cahyanti

NIM : 31401606448

Fakultas/Prodi: Fakultas Ekonomi / Akuntansi

Peneliti menyadari sepenuhnya, adanya kuesioner ini mengganggu aktivitas Bapak/ Ibu yang padat. Namun dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon kiranya Bapak/ Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/ Ibu dalam memberikan jawaban pada setiap pertanyaan kuesioner sebagaimana sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/ Ibu sangat kami hargai. Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi, tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.

Demikian pengantar kuesioner penelitian ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu/Saudara/i, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Larasati Eka Putri Cahyanti

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pengisian kuesioner dilakukan oleh pegawai bagian akuntansi dan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang
2. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.
3. Untuk menjawab kuesioner, Berilah tanda Check List (V) pada jawaban yang sesuai. Salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut :

1 = STS	: Sangat Tidak Setuju
2 = TS	: Tidak Setuju
3 = S	: Setuju
4 = N	: Netral
5 = SS	: Sangat Setuju
4. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.
5. Tidak ada jawaban yang salah. Mohon usahakan agar menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi sehingga tidak mengosongkan satu pun jawaban.

B. Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden. Dimohon Bapak/Ibu berkenan mengisi identitas berikut atau memberi tanda *check list* (√) pada kotak yang tersedia.

1. Nama

2. Jenis Kelamin :

Pria

Wanita

3. Usia :

4. Pendidikan terakhir : SMA S1 S3
D3 S2

5. Latar Belakang Pendidikan

Akuntansi

Manajemen

Ilmu Ekonomi

Hukum

Teknik

Dan lain-lain

6. Jabatan :

7. Masa Kerja :

8. Bagian pada Koperasi Simpan Pinjam Kota Semarang :

Akuntansi

Keuangan

Lain-lain

Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan keadaan ditempat Anda bekerja:

Kecurangan Akuntansi						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
	Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan					
	1. Instansi mencatat tanggal transaksi yang sudah sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya.					
	2. Instansi tidak pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan.					
	3. Instansi tidak pernah melakukan manipulasi terhadap bukti-bukti transaksi dengan mengubah nominalnya.					
	Representasi yang salah atau penghilangan secara sengaja dari laporan keuangan, dan transaksi keuangan.					
	4. Instansi tidak pernah melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas instansi.					
	5. Instansi tidak pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi.					
	Salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah					
	6. Instansi tidak pernah dengan sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan.					
	7. Instansi tidak pernah dengan sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan.					
8.	Instansi melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
	9. Instansi tidak pernah dengan sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan.					
	Klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.					

10.	Instansi melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan tidak ada yang ditutup-tutupi.					
11.	Instansi tidak pernah menyajikan laporan keuangan yang direkayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva.					
12.	Instansi tidak pernah menaikkan pendapatan untuk menutupi adanya pencurian aktiva pada laporan keuangan.					
Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.						
13.	Instansi tidak pernah menunda pencatatan transaksi dalam suatu periode laporan keuangan.					
14.	Karyawan tidak pernah saling bekerja sama dalam menaikkan anggaran tanpa disertai adanya dokumen pendukung.					
15.	Karyawan ataupun tidak pernah pimpinan samasama melakukan praktik penyuapan.					
16.	Kecurangan terhadap persediaan atau aset lainnya tidak pernah terjadi.					

Sumber: Aswada, Amaliah (2014)

Sumber: Rizky, R. (2016)

Asimetri Informasi						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik						
1.	Pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan memiliki dampak keuangan.					

Keefektifan Pengendalian Internal						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Lingkungan pengendalian						
1.	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan sudah melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan dari pemerintah.					
2.	Saya mengingatkan rekan kerja yang melakukan tindakan di luar peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan.					
3.	Saya melaporkan tindakan kecurangan yang ada kepada pimpinan instansi di tempat saya bekerja.					
Penilaian risiko						
4.	Sistem Pengendalian Internal yang ada di instansi tempat saya bekerja sudah mempertimbangkan risiko yang berasal dari luar.					
5.	Sistem Pengendalian Internal yang ada di instansi tempat saya bekerja sudah mempertimbangkan risiko yang berasal dari dalam.					
Kegiatan pengendalian						
6.	Di instansi tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, piutang, dll) dilakukan setiap saat.					
7.	Di instansi tempat saya bekerja, pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen yang penting sudah dilakukan secara baik.					
Informasi dan komunikasi						
8.	Pemanfaatan teknologi informasi (penggunaan <i>password</i> , mendokumentasikan dokumen secara terstruktur, dll) telah dimanfaatkan dengan baik ditempat saya bekerja.					
9.	Sistem informasi yang ada di dalam instansi selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.					
Pemantauan						

10.	Adanya pemantauan dari pimpinan/ instansi dapat membantu mengatasi tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.					
11.	Pemantauan dilakukan pada saat atau waktu yang beralasan dan mendadak (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu) dilakukan oleh instansi tempat saya bekerja.					
12.	Di instansi tempat saya bekerja, pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional yang ada dalam seluruh instansi dilakukan secara terus menerus.					
13.	Pengawasan bidang akuntansi selain dilakukan oleh auditor internal juga dilakukan auditor eksternal.					
Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja						
2.	Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan.					
Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan						
3.	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan yang selesai dikerjakan.					
4.	Hanya pihak internal instansi yang mengerti pembuatan laporan keuangan.					
Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal						
5.	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan.					
Situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi						
6.	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun.					

Sumber: Setiawan (2015)

Petunjuk:

Untuk jawaban nomor 1 dan 2 di halaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling benar.

Kasus

Dua bulan yang lalu Rizal Ardian, akan pindah dari bagian umum ke bagian keuangan di Koperasi X serta diangkat sebagai bendahara pada bagian keuangan tersebut. Selama tiga tahun ini laporan keuangan pada bidang keuangan diaudit oleh KAP Z dan Rekan. Hasil audit selalu memberikan opini wajar tanpa perkecualian. Setelah tiga bulan bekerja, Rizal Ardian menemukan bahwa laporan keuangan tidak menunjukkan gambaran kegiatan dalam bidang keuangan pada Koperasi yang sebenarnya. Laporan keuangan tersebut terdapat berbagai rekayasa akuntansi, yang menunjukkan bahwa keuangan Koperasi X dalam kondisi selalu laba dan likuid.

Mengetahui hal ini Rizal Ardian menyampaikan permasalahan tersebut kepada pimpinan bagian keuangan. Namun pimpinan meminta kepada Rizal Ardian untuk tidak mengubah proses penyusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Rizal Ardian diminta untuk menyusun laporan keuangan tahun ini dengan tetap menunjukkan bahwa keuangan di Koperasi X dalam kondisi yang baik, dari sisi profitabilitas maupun likuiditas. Direksi juga menyatakan bahwa gaji dan tunjangan Rizal Ardian akan dinaikkan, karena telah bekerja lebih dari tiga bulan.

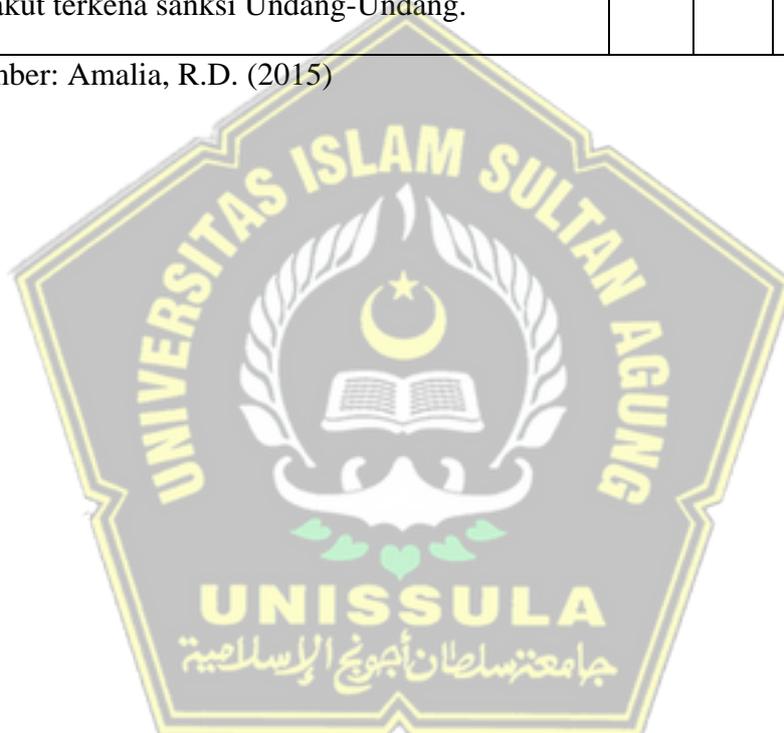
Rizal Ardian menyarankan agar pimpinan bagian keuangan mempertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan keuangan yang sebenarnya demi kepentingan koperasi itu sendiri, dan agar tidak terkena sanksi undang-undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan di koperasi, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.

Nilailah keputusan Bapak/Ibu bila kondisi yang dihadapi oleh Rizal Ardian terjadi di tempat Bapak/Ibu bekerja

Moralitas Individu						
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
	Disiplin					

	1. Saya akan menyusun laporan keuangan tentang gambaran kegiatan keuangan yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan di instansi tempat saya bekerja.					
Undang-undang yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan						
	2. Saya akan membuat keputusan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya karena saya takut terkena sanksi Undang-Undang.					

Sumber: Amalia, R.D. (2015)



Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

No	Keefektifan Pengendalian Internal (X1)													Jumlah (X1) X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
6	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	57
8	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	55
9	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	58
10	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	30
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
13	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	33
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	56
16	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	47
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
19	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	60
20	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
21	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	56
22	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	59
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	56
24	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	59
25	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	30
26	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	35
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	53
28	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	47
29	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	57
30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
31	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39
32	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	56
33	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	45
34	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	53

35	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	42
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	55
37	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	58
38	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	41
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	56
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
41	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	47
42	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	56
43	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	59
44	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
45	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	47
46	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	54
47	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	35
48	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
49	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	38
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	54
51	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	51
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	35
53	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	54
54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	50
55	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	57
56	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
57	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	61
58	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	54
59	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	42
60	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	55
61	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	57
62	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
63	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	54
64	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	43
65	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
66	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	61
67	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	58
68	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	55
69	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	53
70	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	4	53
71	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	56
4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	55

No	ASIMETRI INFORMASI(X2)						Jumlah (X2)	MORALITAS INDIVIDU (X3)		Jumlah (X3)
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6		X3.1	X3.2	
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	8
2	4	5	4	4	5	5	27	4	3	7
3	4	4	3	3	3	3	20	5	5	10
4	4	4	4	4	4	4	24	3	3	6
5	4	3	4	3	4	4	22	4	4	8
6	4	4	4	4	4	4	24	3	4	7
7	2	2	2	2	2	2	12	4	5	9
8	3	3	2	3	2	2	15	3	3	6
9	3	3	2	2	2	2	14	5	4	9
10	4	5	5	5	5	5	29	4	4	8
11	3	4	4	3	4	3	21	4	5	9
12	2	3	2	2	2	3	14	5	5	10
13	4	4	4	4	4	5	25	3	3	6
14	4	3	3	4	3	3	20	3	4	7
15	3	3	3	3	3	3	18	4	4	8
16	4	4	4	4	3	4	23	4	3	7
17	4	4	4	4	4	4	24	4	5	9
18	4	4	4	3	4	3	22	4	5	9
19	3	3	3	3	3	4	19	5	5	10
20	4	4	4	4	4	4	24	3	4	7
21	3	3	3	4	3	4	20	4	4	8
22	3	3	3	4	3	3	19	5	5	10
23	4	4	4	4	4	4	24	3	4	7
24	3	3	4	3	3	4	20	4	5	9
25	4	4	3	4	4	4	23	3	2	5
26	3	3	3	2	3	3	17	4	3	7
27	3	2	2	3	2	3	15	4	4	8
28	4	4	4	4	4	4	24	3	3	6
29	3	3	3	3	3	4	19	4	3	7
30	3	2	2	2	2	2	13	3	3	6
31	3	3	3	3	3	3	18	2	3	5
32	3	2	2	2	2	3	14	4	3	7
33	3	4	3	3	4	3	20	2	2	4
34	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6
35	4	4	4	4	4	4	24	2	2	4

36	4	3	4	3	4	4	22	4	4	8
37	3	3	3	4	3	3	19	5	5	10
38	4	4	5	5	5	5	28	4	5	9
39	4	4	4	4	4	4	24	5	5	10
40	5	5	4	4	4	5	27	3	3	6
41	5	5	5	5	5	5	30	2	3	5
42	4	4	4	4	3	4	23	3	4	7
43	4	4	3	4	4	3	22	4	5	9
44	4	4	4	4	5	5	26	3	4	7
45	5	5	4	5	5	5	29	3	3	6
46	4	4	4	4	4	4	24	5	4	9
47	5	5	4	4	5	5	28	4	3	7
48	4	4	4	4	3	4	23	4	4	8
49	4	4	5	5	4	4	26	3	3	6
50	4	4	3	3	4	4	22	4	4	8
51	4	4	4	4	4	4	24	4	3	7
52	5	4	4	5	4	5	27	3	2	5
53	4	4	4	4	4	4	24	4	5	9
54	4	5	5	4	4	4	26	4	4	8
55	4	4	3	4	4	3	22	5	5	10
56	4	4	4	4	4	4	24	4	3	7
57	4	4	3	3	3	4	21	4	5	9
58	4	4	5	4	5	5	27	3	3	6
59	4	5	5	5	5	5	29	2	3	5
60	4	4	4	4	4	4	24	3	4	7
61	3	4	4	3	3	4	21	4	4	8
62	4	5	4	4	5	4	26	3	3	6
63	4	4	3	3	4	4	22	4	3	7
64	4	4	4	4	4	4	24	3	3	6
65	4	4	4	4	3	3	22	4	4	8
66	3	4	4	3	3	3	20	4	5	9
67	4	4	4	4	5	5	26	4	3	7
68	4	4	5	4	5	5	27	3	3	6
69	5	4	5	5	5	4	28	3	2	5
70	4	5	5	5	4	5	28	2	3	5
71	3	3	3	3	3	3	18	3	4	7
72	4	3	3	3	3	4	20	3	3	6
73	5	4	4	5	5	4	27	2	2	4

9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	40
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
12	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19
13	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	49
14	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	41
16	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	44
17	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	41
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
21	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
23	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	61
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
26	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	43
27	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	41
28	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
29	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	58
30	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	61
32	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	50
34	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	49
35	5	5	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	58
36	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	48
37	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	45
38	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
39	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	44
40	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	50
41	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	52
42	4	5	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	45
43	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	42
44	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	56
45	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	57
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	48

47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
48	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	56
49	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	67
50	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	46
51	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
52	4	4	5	3	5	3	3	5	3	5	4	4	5	3	4	3	63
53	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
54	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	57
55	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	53
56	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
57	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	39
58	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	54
59	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	57
60	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	53
61	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	39
62	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
63	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	40
64	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	57
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
66	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	39
67	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	59
68	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	60
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
71	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	39
72	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	47
73	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	54
74	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
75	4	5	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	57
76	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	1	1	1	37
77	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
78	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	34
79	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	30
80	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
81	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	59
82	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
83	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	57
84	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	59

85	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	5	3	5	4	4	60
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
87	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	55
88	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	34
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
90	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	35
91	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55
92	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	59
93	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
94	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	28
95	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	35
96	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36
97	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
98	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	41
99	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	34
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48



Lampiran 3 : Hasil OlahData SPSS 25

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akuntansi	100	19,00	67,00	48,5100	10,15187
Keefektifan Pengendalian Internal	100	26,00	61,00	51,6400	7,52037
Asimetri Informasi	100	12,00	30,00	21,5400	4,45045
Moralitas Individu	100	4,00	10,00	7,3400	1,56489
Valid N (listwise)	100				

Uji Validitas

Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	Keefektifan Pengendalian Internal
X1.1	Pearson Correlation	1	.594**	.507**	.525**	.576**	.558**	.618**	.511**	.602**	.614**	.625**	.610**	.604**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.594**	1	.683**	.625**	.610**	.620**	.671**	.630**	.643**	.688**	.636**	.559**	.614**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.507**	.683**	1	.618**	.522**	.469**	.534**	.574**	.660**	.616**	.623**	.493**	.543**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.4	Pearson Correlation	.525**	.625**	.618**	1	.594**	.563**	.567**	.621**	.590**	.639**	.587**	.572**	.519**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.576**	.610**	.522**	.594**	1	.636**	.550**	.628**	.539**	.567**	.531**	.548**	.578**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.558**	.620**	.469**	.563**	.636**	1	.592**	.470**	.533**	.652**	.605**	.670**	.669**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.618**	.671**	.534**	.567**	.550**	.592**	1	.526**	.596**	.567**	.564**	.537**	.613**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.511**	.630**	.574**	.621**	.628**	.470**	.526**	1	.619**	.577**	.452**	.500**	.520**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.602**	.643**	.660**	.590**	.539**	.533**	.596**	.619**	1	.656**	.667**	.603**	.585**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.614**	.688**	.616**	.639**	.567**	.652**	.567**	.577**	.656**	1	.733**	.594**	.568**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.11	Pearson Correlation	.625**	.636**	.623**	.587**	.531**	.605**	.564**	.452**	.667**	.733**	1	.631**	.587**	.808**

X2.4	Pearson Correlation	.785**	.747**	.788**	1	.750**	.722**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.736**	.770**	.784**	.750**	1	.813**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.708**	.718**	.788**	.722**	.813**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Asimetri Informasi	Pearson Correlation	.870**	.890**	.904**	.895**	.909**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Moralitas Individu

		X3.1	X3.2	Moralitas Individu
X3.1	Pearson Correlation	1	.664**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.664**	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Moralitas Individu	Pearson Correlation	.908**	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Kecurangan Akuntansi

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Kecurangan Akuntansi
Y1.1	1	.856**	.728**	.380**	.651**	.412**	.442**	.660**	.430**	.652**	.426**	.399**	.626**	.411**	.402**	.352**	.684**
Pearson Correlation																	
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	.856**	1	.802**	.380**	.640**	.391**	.450**	.576**	.424**	.604**	.371**	.361**	.597**	.357**	.350**	.337**	.659**
Pearson Correlation																	
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	.728**	.802**	1	.415**	.674**	.433**	.448**	.625**	.478**	.660**	.445**	.455**	.667**	.420**	.424**	.366**	.706**
Pearson Correlation																	
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	.380**	.380**	.415**	1	.473**	.831**	.797**	.365**	.815**	.386**	.757**	.759**	.429**	.773**	.762**	.757**	.804**
Pearson Correlation																	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.651**	.640**	.674**	.473**	1	.494**	.410**	.695**	.446**	.756**	.498**	.461**	.756**	.414**	.491**	.423**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	.412**	.391**	.433**	.831**	.494**	1	.896**	.426**	.895**	.444**	.853**	.855**	.453**	.796**	.827**	.852**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.7	Pearson Correlation	.442**	.450**	.448**	.797**	.410**	.896**	1	.386**	.865**	.422**	.764**	.793**	.416**	.735**	.753**	.808**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.8	Pearson Correlation	.660**	.576**	.625**	.365**	.695**	.426**	.386**	1	.458**	.758**	.428**	.403**	.694**	.343**	.376**	.341**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.9	Pearson Correlation	.430**	.424**	.478**	.815**	.446**	.895**	.865**	.458**	1	.506**	.883**	.912**	.515**	.855**	.856**	.882**	.896**

Y1.14	Pearson Correlation	.411**	.357**	.420**	.773**	.414**	.796**	.735**	.343**	.855**	.440**	.914**	.854**	.465**	1	.915**	.871**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.15	Pearson Correlation	.402**	.350**	.424**	.762**	.491**	.827**	.753**	.376**	.856**	.501**	.901**	.870**	.479**	.915**	1	.915**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.16	Pearson Correlation	.352**	.337**	.366**	.757**	.423**	.852**	.808**	.341**	.882**	.422**	.841**	.842**	.446**	.871**	.915**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kecurangan Akuntansi	Pearson Correlation	.684**	.659**	.706**	.804**	.725**	.867**	.828**	.665**	.896**	.741**	.887**	.877**	.736**	.846**	.866**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

A. Uji Reliabilitas Keefektifan Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	13

B. Uji Reliabilitas Asimetri Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	6

C. Uji Reliabilitas Moralitas Individu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	2

D. Uji Reliabilitas Kecurangan Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	16

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	7.80922899
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.036
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keefektifan Pengendalian Internal	.833	1.200
	Asimetri Informasi	.831	1.203
	Moralitas Individu	.850	1.177

- Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.846	5.210		1.698	.093
	Keefektifan Pengendalian Internal	-.097	.067	-.159	-1.444	.152
	Asimetri Informasi	-.036	.113	-.035	-.317	.752
	Moralitas Individu	.438	.319	.150	1.374	.173

- Dependent Variable: Absres

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.938	9.036		6.190	.000
	Keefektifan Pengendalian Internal	-.319	.116	-.236	-2.744	.007
	Asimetri Informasi	.897	.196	.393	4.568	.000
	Moralitas Individu	-1.404	.552	-.216	-2.541	.013

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Uji Hipotesis

1. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.938	9.036		6.190	.000
	Keefektifan Pengendalian Internal	-.319	.116	-.236	-2.744	.007
	Asimetri Informasi	.897	.196	.393	4.568	.000
	Moralitas Individu	-1.404	.552	-.216	-2.541	.013

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4165.568	3	1388.523	22.079	.000 ^b
	Residual	6037.422	96	62.890		
	Total	10202.990	99			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi

3. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.390	7.93031

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

